



## PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MAITREYAWIRA DELI SERDANG

Indah<sup>1</sup>, Rina Friska<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Menejemen, Menejemen pemasaran, Politeknik Cendana, Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
e-mail: \*<sup>1</sup>[myindah232@gmail.com](mailto:myindah232@gmail.com), <sup>2</sup>[rina.fbintang@gmail.com](mailto:rina.fbintang@gmail.com).

### Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Maitreyaira, Deli Serdang”. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah ketertarikan penulis untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap kinerja kerja pada Sekolah Maitreyawira, Deli Serdang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja kerja di Sekolah Maitreyawira, Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Penelitian ini ditunjang oleh penyebaran kuesioner kepada responden. Sampel dari penelitian penulis adalah guru Sekolah Maitreyawira yang berjumlah 30 guru. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Hasil uji normalitas untuk lingkungan 0,091 dan kinerja kerja 0,198 dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikan standard = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hasil uji linearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa antara lingkungan dan kinerja kerja memiliki hubungan yang linear dengan signifikan 0,010. hasil kolerasi antara lingkungan dengan kinerja kerja cukup dengan hasil 0,525. Hasil uji koefisien determinasi bahwa variabel lingkungan mempengaruhi variabel kinerja kerja sebesar 52,5% sedangkan 47,5% dipengaruhi faktor lain. Hasil regresi linear sederhana adalah  $Y = 16,861 + 0,597 X$  yang berarti setiap bertambahnya atau meningkatnya 1 satuan lingkungan maka akan dapat meningkatkan kinerja kerja sebesar 0,597 kali. Hasil uji hipotesis nilai T hitung sebesar 3,462 dan diperoleh nilai T tabel aalah sebesar 2,048. Dimana T hitung > T tabel ( 3,462>2,048), maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti lingkungan mempengaruhi kinerja kerja di Sekolah Maitreyawira, Deli Serdang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja kerja guru di Sekolah Maitreyawira”

Kata kunci : Lingkungan, Kerja, Kinerja

### Abstract

*This final project is entitled "The Effect of the Work Environment on Teacher Performance at Maitreyaira School, Deli Serdang". The background of this research is the author's interest in knowing the influence of the environment on work performance at Maitreyawira School, Deli Serdang. The purpose of this study was to determine the effect of the work environment on work performance at Maitreyawira School, Deli Serdang. This research uses associative quantitative method. This research is supported by the distribution of questionnaires to respondents. The sample of the author's research is Maitreyawira School teachers, totaling 30 teachers. The sampling technique used is a saturated sampling technique. The results of the normality test for the environment are 0.091 and the work performance is 0.198 where the value is greater than the standard significant = 0.05, so it can be concluded that the tested data is normally distributed. The results of the linearity test showed that the environment and work performance*



*had a linear relationship with a significant 0.010. the result of the correlation between the environment and work performance is sufficient with the result of 0.525. The results of the coefficient of determination test that environmental variables affect work performance variables by 52.5% while 47.5% are influenced by other factors. The result of simple linear regression is  $Y = 16,861 + 0,597 X$ , which means that every increase or increase of 1 environmental unit will increase work performance by 0,597 times. The results of hypothesis testing the calculated  $T$  value of 3.462 and obtained the  $T$  table value of 2.048. Where  $T$  count  $> T$  table ( 3.462  $>$  2.048), then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted which means that the environment affects work performance at Maitreyawira School, Deli Serdang. Thus it can be concluded that "Environment affects the work performance of teachers in Maitreyawira School"*

**Keywords:** *Environment, Performance, Work*

## **I. PENDAHULUAN**

Pada saat ini, sebuah organisasi tidak akan dapat berkembang tanpa adanya penghasilan atau modal yang cukup. Ada beberapa organisasi yang telah gulung tikar karena tidak mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mengembalikan modal dan pengeluaran yang berlebihan dari sebuah organisasi atau perusahaan tersebut. Jadi, kunci utama jalannya sebuah organisasi adalah adanya penghasilan yang cukup untuk menjalankan organisasi tersebut. Untuk mengembangkan sebuah organisasi atau perusahaan terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh organisasi atau perusahaan tersebut, salah satunya adalah kinerja karyawan.

Semakin baik kinerja karyawan maka semakin baik pula sebuah organisasi atau perusahaan tersebut dapat berkembang. Sebaliknya jika sebuah organisasi atau tidak memiliki kinerja karyawan yang baik maka akan mempengaruhi organisasi atau perusahaan tersebut. Beberapa pengusaha besar berpendapat bahwa sebuah organisasi atau perusahaan dapat berjalan dengan baik jika karyawannya dapat bekerja secara cepat, efektif dan efisien. Adapun organisasi atau perusahaan yang memerlukan SDM yang dapat memenuhi kualifikasi dari

organisasi atau perusahaan tersebut, seperti seorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk memenuhi visi dan misi organisasi atau perusahaan tersebut. Kinerja merupakan aspek penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Pencapaian tujuan yang maksimal merupakan buah dari kinerja tim atau individu yang baik, begitu pula sebaliknya, kegagalan dalam mencapai sasaran yang telah dirumuskan juga merupakan akibat dari kinerja individu atau tim yang tidak optimal.

Menurut Mardiana (2005:15) (dalam Sudaryono dkk, 2018:47), lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk bekerja dengan optimal.

Menurut Sutrisno (2020:151) Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja.

Darmadi (2018: 34) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila apabila tujuan yang

dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan memperhatikan komponen-komponen pendidikan. Apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem maka komponen atau faktor yang turut mempengaruhi kualitas mutu pendidikan tersebut antara lain: input atau siswa, lingkungan instuksional, proses pendidikan dan output pendidikan. Dalam proses pendidikan, terdapat aktivitas guru mengajar, peran serta siswa dalam belajar, sistem pengelolaan administrasi, dan mekanisme kepemimpinan kepala sekolah, merupakan hal yang perlu dioptimalkan fungsinya agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

Penulis menelusuri seluk beluk sekolah masa kini. Sekolah maitreyawira memiliki jumlah konsumen yang selalu bertambah disetiap tahunnya. Sekolah Maitreyawira juga mengalami peningkatan jumlah guru yang jadi permasalahannya adalah tidak semua guru memberikan kinerja yang baik. Banyak guru yang menjadi semakin tidak disiplin. Guru yang sering terlambat masuk kerja. Peneliti melakukan wawancara kepada guru senior yang bekerja di Sekolah Maitreyawira mengenai kinerja guru. Menurut karyawan A didalam lingkungan kerja saya merasa kurang nyaman karena hubungan antara guru dan atasan kurang baik, sedangkan guru B adanya tekanan kerja yang terlalu tinggi dalam lingkungan kerja, sehingga menurunkan kinerja beberapa guru.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan ini dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Maitreyawira, Deli Serdang”**

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian secara umum dibagi menjadi dua, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:7), menyebutkan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Menurut Sugiyono (2018:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2018:39), variabel penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen yang sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

2. Variabel dependen yang sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

### A. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki Oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua guru di sekolah Maitreyawira, Deli Serdang yang berjumlah 30 orang.

#### **B. SAMPEL**

Menurut Sugiyono (2018:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dikarenakan jumlah populasi yang dimiliki oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 karyawan, maka penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh ialah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sugiyono (2017:124).

Menurut Siregar (2017:46) jenis atau bentuk data kuantitatif terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

##### **A. Data Nominal**

Skala nominal adalah suatu skala yang diberikan pada suatu objek atau kategori yang tidak menggambarkan kedudukan objek atau kategori tersebut terhadap objek atau kategori lainnya, tetapi hanya sekedar label atau kode saja.

##### **B. Data Ordinal**

Skala ordinal adalah skala yang berasal dari kategori yang disusun secara berjenjang, mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi, atau sebaliknya dengan jarak / rentang yang tidak harus sama.

##### **C. Data Interval**

Skala interval adalah suatu skala dimana objek / kategori dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut tertentu, jarak / interval antar setiap objek / kategori sama.

##### **D. Data Rasio**

Skala rasio adalah suatu skala yang memiliki sifat-sifat skala nominal, ordinal, dan interval dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris.

Dalam penelitian ini, skala penelitian menggunakan pengukuran skala interval.

Menurut Sugiyono (2018:137), ada dua sumber data, yaitu :

##### **a. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada guru di Sekolah Maitreyawira, Deli Serdang untuk mengumpulkan data yang telah didapatkan secara sistematis dan akurat.

##### **B. Sumber Skunder**

Sumber Skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti berdasarkan buku – buku dan penelitian dari mahasiswa sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai referensi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan terhadap 30 orang karyawan yang dijadikan responden. Karyawan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang, dan karyawan yang berjenis kelamin perempuan 18 orang . Hasil dari pengumpulan data responden dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

#### **Jenis Kelamin**



ANOVA Table

|                                 | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|---------------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Kinerja                         | 1004,100       | 17 | 59,065      | 2,251  | ,079 |
| Lingkungan kerja                | 363,639        | 1  | 363,639     | 13,859 | ,003 |
| Linear deviation from Linearity | 640,461        | 16 | 40,029      | 1,526  | ,232 |
| Within Groups                   | 314,867        | 12 | 26,239      |        |      |
| Total                           | 1318,967       | 29 |             |        |      |

Menurut Sugiyono (2017:171) penggunaan statistik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah teknik Kolmogorov – Smirnov dengan menggunakan program SPSS 23. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### Hasil Uji Normalitas

*Sumber : Data diolah (2022)*

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai sig. Variabel X (Lingkungan kerja) sebesar 0,200 > 0,05 dan Variabel Y ( Kinerja Kerja) 0,200 >0,05. Dimana Kedua Variable X & Y tersebut memiliki

| No    | Kriteria    | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------|--------|------------|
| 1     | Laki – laki | 14     | 47%        |
| 2     | Perempuan   | 16     | 53%        |
| Total |             | 30     | 100%       |

nilai signifikan variabel > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi Normal

Menurut Priyatno (2016:73), Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* taraf signifikansi 0,05. Dua

#### Tests of Normality

|                  | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                  | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Lingkungan kerja | ,129                            | 30 | ,200* | ,940         | 30 | ,091 |
| Kinerja          | ,122                            | 30 | ,200* | ,953         | 30 | ,198 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction  
variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi kurang dari 0,05

#### Hasil uji Linearitas

*Sumber : Data diolah (2022)*

Dari hasil uji linearitas dapat kita lihat pada *output ANOVA table*, diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,003. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,010 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel lingkungan dan kinerja terdapat hubungan yang linear.

#### Hasil Uji Korelasi

##### Correlations

|                     |                                                        | Lingkunga<br>n Kerja | Kinerj<br>a<br>Kerja |
|---------------------|--------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|
| Lingkungan<br>Kerja | Pearson<br>Correlatio<br>n<br>Sig. (2-<br>tailed)<br>N | 1<br><br><br>30      | ,525**<br><br><br>30 |
| Kinerja             | Pearson<br>Correlatio<br>n<br>Sig. (2-<br>tailed)<br>N | ,525**<br><br><br>30 | 1<br><br><br>30      |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber : Data diolah (2022)*

Dari *output* diatas dapat diketahui nilai korelasi *Pearson* antara variable lingkungan dengan kinerja guru sebesar 0,525. Nilai positif artinya terjadi hubungan yang positif yang mengartikan jika lingkungan kerja meningkat maka kinerja guru juga semakin tinggi. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk cukup.

Menurut Siregar (2017:338), Koefisien Determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).

### Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

| Mo<br>del | R                 | R<br>Squa<br>re | Adjuste<br>d R<br>Square | Std.<br>Error of<br>the<br>Estimat<br>e |
|-----------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------------|
| 1         | ,525 <sub>a</sub> | ,276            | ,250                     | 5,841                                   |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja

*Sumber : Data diolah (2022)*

Dari tabel diatas besarnya pengaruh lingkungan terhadap kinerja kerja adalah sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan terjadi pengaruh yang cukup.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,525 \times 100\%$$

$$KD = 52,5\%$$

Dari Hasil perhitungan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel lingkungan kerja mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 52.5%, sedangkan sisanya sebesar 47,5%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Menurut Priyatno (2016:55), analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara *linear* antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\text{Rumus: } \hat{Y} = a + bX$$



## Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)     | 16,861                      | 9,303      |                           | 1,812 | ,081 |
| Lingkungan kerja | ,597                        | ,183       | ,525                      | 3,265 | ,003 |

a. Dependent Variable: Kinerja kerja

Sumber : Data diolah(2022)

Tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian regresi linear sederhana.

$$Y = 16,861 + 0,597 X$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

Arti dari persamaan tersebut, nilai konstanta adalah sebesar 16.861 yang artinya apabila tidak terjadi peningkatan pada lingkungan kerja, maka nilai kinerja guru adalah sebesar 16,861. Koefisien dari variabel lingkungan (X) adalah sebesar 0,597 yang berarti setiap bertambahnya atau meningkatnya 1 satuan lingkungan maka akan dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0,597.

### Hasil Uji Hipotesis ( Uji T)

Menurut Siregar (2015:194) Uji ini digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh si peneliti.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t = \frac{0,525\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,525^2}}$$

$$t = \frac{0,525\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,27}}$$

$$t = \frac{0,525 \times 5,291}{\sqrt{0,73}}$$

$$t = \frac{2,77}{0,8}$$

$$t = 3,462$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan nilai t hitung adalah sebesar 3,462 dan diperoleh nilai t tabel adalah sebesar 2,048. Dimana t hitung > t tabel (3,462 > 2,048), maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti lingkungan kerja mempengaruhi kinerja guru di Sekolah Maitreyawira, Deli Serdang.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan penulis pada bab sebelumnya, sesuai dengan bukti dan data yang telah dikumpulkan maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan diantaranya adalah Lingkungan Kerja dapat meningkatkan Kinerja Guru dalam mencapai tujuan perusahaan dalam ini Sekolah Maitreyawira dengan berdasarkan pada jumlah sampel sebanyak 30 orang Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibahas di bab IV, menunjukan bahwa lingkungan kerja dan kinerja guru memiliki hubungan yang cukup positif dengan nilai koefisiennya sebesar 0.597. kemudian pada hasil perhitungan koefisien determinasi juga menunjukan bahwa lingkungan kerja mempunyai hubungan sebesar 52,5% terhadap kinerja guru, sedangkan sisanya sebesar 47,5% menunjukan bahwa variabel kinerja guru dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini. Hasil lain yang diperoleh adalah hasil uji regresi linier sederhana yaitu =  $Y = 16,861 + 0,597 X$  yang artinya dari persamaan tersebut, nilai konstanta adalah sebesar 16,861 yang artinya apabila terjadi peningkatan lingkungan kerja (X), maka nilai kinerja guru (Y) adalah sebesar 16.861, koefisien



dari variabel lingkungan kerja (X) adalah sebesar 0,595 yang berarti setiap bertambahnya atau meningkatnya satuan lingkungan kerja maka akan dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0,597 kali. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 3,462 dan diperoleh nilai t tabel adalah sebesar 2,048. Dimana  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3,462 > 2,048$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti lingkungan kerja mempengaruhi kinerja guru di Sekolah Maitreyawira, Deli Serdang.

## V. SARAN

Menurut Sunyoto (2015:38), “Lingkungan karyawan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas – tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lain lain.” Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa masih ada hal-hal yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan di Sekolah Maitreyawira, Deli Serdang supaya kedepannya mendapatkan suatu kelancaran didalam perusahaan atau organisasi.

1. Di sarankan kepada Sekolah Maitreyawira, Deli Serdang untuk lebih memperhatikan lingkungan kerja guru . Terutama lingkungan kerja non fisik yang mencakup hubungan antara sesama rekan kerja maupun hubungan dengan atasan, karena lingkungan kerja tidak semata-mata yang dapat terlihat saja, tetapi juga yang berkaitan dengan kenyamanan psikis saat bekerja. Mengingat bahwa lingkungan kerja merupakan pendorong atau penyemangat pegawai/karyawan agar dapat bekerja lebih giat dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerja guru.
2. Perusahaan dapat memberikan training yang berhubungan dengan kerja sama

dalam tim sehingga para guru dapat membentuk kepercayaan dan kerja sama yang baik dalam penyelenggaraan ujian, membangun karakter dan sifat yang baik kepada anak didik serta membuat kegiatan event yang akan diselenggarakan dalam sebuah sekolah. Menurut Bangun (2012:233), tidak semua pekerjaan dapat diselesaikan oleh satu orang saja. Untuk jenis pekerjaan tertentu mungkin harus diselesaikan oleh dua orang atau lebih, sehingga membutuhkan kerja sama antar guru sangat dibutuhkan. Kinerja guru dapat dinilai dari kemampuannya bekerja sama dengan rekan sekerja lainnya

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, W. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : CV . Penerbit Erlangga.
- Dr.Yoyo Sudaryono, dkk 2018. (2018). *Menejemen Sumber Daya Manusia, Kompensasi tidak langsung dan Lingkungan Kerja Fisik*.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*.
- Sedermayanti. (2011). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung. CV Mandar Maju.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D)*.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Syofian., S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.